

INTERNALISASI NILAI SIKAP SOSIAL MELALUI PEMBELAJARAN KITAB ALALA DI MI AL-IMAN BULUS

Nurul Maghfiroh

MI Al-Iman Bulus

nurulimut459@gmail.com

M. Djamal

STAINU Purworejo

jamal.umi@gmail.com

Saifudin Zuhri

STAINU Purworejo

saifudinzuhrisaja@gmail.com

Abstract

Nurul Maghfiroh (17120085), "Internalization of the Value of Social Attitudes Through Learning the Kitab Alala at MI Al-Iman Bulus" to find out: learning the Kitab Alala at MI Al-Iman, with the aim of knowing the process of learning the Kitab Alala and the value of social attitudes of students at MI Al-Iman Feather Faith. The research method used is a qualitative research method. The type of research used in this research is field research where this research requires researchers to conduct field research in order to obtain the required data. This study aims to examine the learning of the book of Alala in improving students' social attitudes that occurred at MI Al Iman and also the impact of the social attitudes of students at MI Al Iman. The time of this research was carried out from February to May 2021. The data sources in this study were all teachers and related elements at MI Al Iman, namely students, administrators. Data collection techniques used are observation, interviews and documentation. The data analysis technique uses data reduction, data presentation, conclusion drawing/data verification. The results showed the learning process of the Alala Book at MI Al-Iman through the methods: lecture, habituation, example, discussion, and memorization as well as increasing the value of social attitudes in MI Al-Iman students.

Keywords: *Internalization, Value of Social Attitude, Alala's Book*

Abstrak

Nurul Maghfiroh (17120085), "Internalisasi Nilai Sikap Sosial Melalui Pembelajaran Kitab Alala di MI Al-Iman Bulus" untuk mengetahui: pembelajaran Kitab Alala di MI Al-Iman, dengan tujuan untuk mengetahui proses pembelajaran Kitab Alala dan nilai sikap sosial siswa MI Al-Iman Bulus. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif. Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) dimana penelitian ini mengharuskan peneliti untuk melakukan peneliti lapangan guna memperoleh data yang dibutuhkan. Penelitian ini bertujuan ingin menelaah tentang pembelajaran kitab Alala dalam meningkatkan sikap sosial siswa yang terjadi di MI Al Iman ini dan juga dampak yang ditimbulkan dari perilaku *sikap sosial* siswa MI Al Iman.

Internalisasi Nilai Sikap Sosial Melalui
Pembelajaran Kitab Alala di MI AL-IMAN
Bulus

Nurul Maghfiroh, M. Djamal, Saifudin Zuhri

Waktu penelitian ini dilaksanakan mulai bulan Februari sampai dengan bulan Mei 2021. Sumber data dalam penelitian ini adalah seluruh guru dan elemen yang terkait di MI Al Iman yaitu siswa, pengurus. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan/verifikasi data. Hasil penelitian menunjukkan proses pembelajaran Kitab Alala di MI Al-Iman melalui metode: ceramah, pembiasaan, keteladanan, diskusi, dan hafalan untuk meningkatkan nilai sikap sosial pada siswa MI Al-Iman.

Kata Kunci : *Internalisasi, Nilai Sikap Sosial, Kitab Alala*

A. PENDAHULUAN

Pesantren merupakan institusi Pendidikan Islam tradisional yang akhir-akhir ini mendapatkan perhatian baik dari kalangan swasta maupun pemerintah. Banyak kajian dan penelitian difokuskan kepada pesantren dalam rangka mencoba menggali lebih dalam tentang apa yang “sebenarnya” ada dalam pesantren, seperti sistem dan kurikulum yang pendidikan yang diterapkan, adat kebiasaan santri pesantren terhadap masyarakat sekelilingnya, juga keterlibatan kyai sebagai pemegang otoritas pesantren.¹

Dengan seperti itu, di era saat ini madrasah telah diperkenankan memasukan kurikulum pesantren dalam kurikulum madrasah. Sehingga marak dengan istilah *boarding school*, yang mana siswa belajar di madrasah kurang lebih 8 jam tiap harinya. Sebagai bagian dari pendidikan, madrasah berbasis pesantren mempunyai karakter utama yaitu sebagai lembaga pendidikan yang memiliki kekhasan tersendiri. Madrasah berbasis pesantren memiliki tradisi keilmuan yang berbeda dengan tradisi keilmuan pada lembaga pendidikan Islam lainnya. Salah satu ciri utama pesantren yang membedakan dengan lembaga pendidikan Islam lainnya adalah adanya pengajaran kitab kuning sebagai acuan kurikulumnya. Seperti; *Nahwu, Shorof, Fikih, Ushul Fikih, Tafsir, Tauhid, Tasawuf, Tajwid, dan Akhlak*. Kitab kuning yang menjadi unggulan di Pesantren

¹ Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren Studi Pandangan Hidup Kyai dan Visinya mengenai Masa Depan Indonesia*, (Jakarta: LP3ES, 2011) Cet.IX, hlm.86.

Al-Iman yaitu *Tafsir Jalalain. Nahwu dan Shorof* sebagai ciri khas pondok AL-IMAN yang biasanya disebut *pondok alat* (pondok dengan keunggulan nahwu shorof).

Kitab kuning dapat dikatakan menempati posisi yang istimewa dalam kurikulum madrasah yang berbasis pesantren, karena keberadaannya menjadi unsur utama dalam diri madrasah, maka sekaligus sebagai ciri pembeda madrasah dari pendidikan Islam lainnya.² Kitab kuning sebagai sebutan pada pengajaran yang berpusat pada kitab-kitab klasik. Semua materi dan teori diambil dari keterangan yang dibahas dalam masing-masing kitab. Model pembelajaran kitab kuning dapat dilakukan dengan 2 cara yaitu: pertama sorogan, dan bandongan.

Tujuan pembelajaran dalam pesantren tidak lain adalah untuk meningkatkan sikap spiritual dan sosial dalam menjalani kehidupan. Karena kehidupan manusia tidak terlepas dari sikap spiritual dan sosial dengan lingkungan setempat. Tidak lain dengan kehidupan di Pesantren, yang tujuan utamanya untuk dapat menguasai sikap spiritual dan sikap sosial dengan orang lain. Sikap spiritual berhubungan dengan sikap seorang kepada Tuhan sang Pencipta alam. Sedangkan sikap sosial mengajarkan cara hidup bermasyarakat. Pesantren sedikit demi sedikit mengajarkan untuk saling mengenal satu sama lain, agar menimbulkan kecocokan dan kenyamanan hidup bersama.

Untuk mencapai hal tersebut salah satunya dengan mengajarkan kitab *Alala*. Kitab *Alala* secara umum merupakan kitab yang membahas tentang adab atau akhlak dalam mencari ilmu yang disajikan dalam bentuk nazdom atau syair, sehingga mempermudah untuk dihafalkan. Pengarang kitab *Alala* terkenal dengan sebutan *Syeikh Abu Basyir Al-Dimawi*. Biografi lengkapnya tidak diketahui oleh khalayak umum. Kitab *Alala* merupakan sayir-syair yang sebagian besar dikutip dari kitab *Ta'limul Muta'alim*. Kitab *Ta'limul Muta'alim* merupakan kitab karangan *Syeikh Al-Zarnuji*.

² Ibid. hlm.86

Di bawah asuhan KHRS. Hasan Agil Ba'abud, pada tahun 2012 Pesantren Al-Iman melahirkan pendidikan bagi usia anak-anak yang disebut dengan MI Al-Iman. Pendidikan tersebut berdiri di bawah naungan Yayasan Pendidikan AL-IMAN. Tujuan didirikannya MI Al-Iman untuk memadahi para orang tua yang berkeinginan untuk memasukan anak-anaknya ke pesantren dalam usia kanak-kanak, namun tidak mengesampingkan pendidikan formal. Untuk menyikapi semakin majunya dunia pendidikan, MI Al-Iman telah menyediakan fasilitas pendidikan pesantren dan formal. Sehingga tidak tertinggal dengan mereka yang belajar di luar. Berawal dari siswa yang jumlahnya 5 anak, dengan berjalannya waktu dan terus meningkatnya pendidikan, hingga saat ini MI Al-Iman berusia 9 tahun memiliki murid yang berjumlah 183 yang terdiri dari santri pondok dan laju.

MI Al-Iman tidak hanya mengajarkan teori saja, melainkan lebih pada penerapan dan pembiasaan harian yang menanamkan karakter pada para siswa Pendidikan karakter bukan hal yang baru dalam sistem pendidikan Islam sebab roh atau inti dari Pendidikan Islam adalah pendidikan karakter yang semula dikenal dengan pendidikan akhlak. Pendidikan karakter di lingkungan keluarga dan sekolah merupakan dua pilar utama dari tiga pusat pendidikan, termasuk pendidikan karakter, yang dapat menjadi penyangga bagi terwujudnya karakter di kalangan peserta didik yang akan menjadi manusia dewasa dan bertebaran di tengah-tengah masyarakat.³ Begitu juga di MI Al-Iman menanamkan jiwa-jiwa santri yang mandiri dan berakhlakul karimah.

Untuk mencapai hal tersebut salah satunya dengan mengajarkan kitab yang digunakan dan sudah familiar yaitu kitab *Alala. Alala* pada kurikulum MI Al-Iman diajarkan mulai dari kelas 2 (dua) hingga kelas 6 (enam). Karena kitabnya berbentuk nadzom (syair) sehingga lebih mudah siswa untuk

³ Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam*, (Jakarta: Amzah, 2019), hlm. 5-7

menerimanya. Dalam pembelajarannya siswa membaca dan menghafal bait nadzom yang ada dalam kitab masing-masing. Kemudian siswa juga menulis kembali bait nadzom beserta artiannya, kemudian dijelaskan oleh sang guru, sehingga siswa dapat memahami materi dan ilmu yang terkandung dalam bait nadzom tersebut. Setiap kelas mempunyai target ketercapaian masing-masing yang telah ditentukan oleh pihak madrasah. Setiap siswa dituntut untuk menghafalkan bait-bait nadzom yang terdapat dalam kitab *Alala* tersebut. Karena endingnya hafalan tersebut akan ditampilkan pada saat hafalah akhirussanah pesantren. Sehingga siswa benar-benar bisa menguasai dan menampilkan yang terbaik. Khataman kitab ini diikuti oleh seluruh siswa kelas 6 (enam).

Untuk mengungkap fenomena di atas penulis ingin mengetahui lebih jauh pembelajaran kitab *Alala* di MI AL-Iman Bulus Gebang Purworejo dengan mengambil judul “**Internalisasi Nilai Sikap Sosial Melalui Pembelajaran Kitab Alala di MI Al-Iman Bulus**”.

Bersadarkan latar belakang masalah yang telah disebutkan di atas, maka dirumuskan beberapa masalah sebagai berikut: (1) Bagaimana proses pembelajaran Kitab *Alala* dalam meningkatkan sikap sosial siswa kelas 6 di MI Al-Iman Bulus?. (2) Bagaimana internalisasi nilai sikap sosial siswa kelas 6 di MI Al-Iman Bulus?

B. METODOLOGI

Teknik analisis dalam penelitian kualitatif adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh melalui wawancara mendalam, catatan lapangan dan bahan – bahan lain, sehingga mudah dipahami dan hasil temuannya dapat disampaikan kepada orang lain. Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya,

mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.⁴

Dalam penelitian ini peneliti mengambil lokasi penelitian di Madrasah Ibtidaiyah Al-Iman Bulus, Kecamatan Gebang, Kabupaten Purworejo. Waktu penelitian ini dilaksanakan mulai bulan September 2020 sampai dengan bulan April 2021. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data dan verifikasi data atau kesimpulan.

Dalam penelitian kualitatif maka instrumen atau alat penelitiannya adalah peneliti itu sendiri. Subjek penelitian meliputi: guru dan siswa. Sedangkan objek penelitiannya adalah proses pembelajaran kitab *Alala* dan internalisasi nilai sikap sosial.

C. HASIL PENELITIAN

Kitab alala merupakan kitab kumpulan nadhom yang dikutip dari kitab *Talim Mutaalim*. Sedangkan untuk pengarang kitab alala sendiri, belum tahu siapa pengarangnya. Namun ada pendapat lain yang menyebut penulisnya adalah Syekh Muhammad Abu Basyir Al-Dimawi (Demak).⁵ Muhammad Abu Basyir Al-Dimawi merupakan salah satu ulama yang mencurahkan pemikirannya di bidang pendidikan akhlak. Adapun pemikirannya yang terkenal tertuang di salah satu karyanya yaitu kitab *Alala Tanalul Ilma* yang diambil dari sepotong kata dari bait pertama kitab tersebut, yang membahas tentang adab dalam menuntut ilmu.⁶ Kitab *Alala Tanalul Ilma* berupa syair-

⁴ Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (PT Remaja Rosdakarya Offset, Bandung. 2007), hlm 248

⁵ Lalaran.com, *Terjemah Kitab Nadhom Alala Bahasa Indonesia Dan Jawa*, diakses dari <https://www.lalaran.com/article/terjemah-kitab-nadhom-alala-bahasa-indonesia-dan-jawa> pada Jum'at 24 September 2021 pukul 14.00

⁶ Sholahudin, Bab 1 Pendahuluan, diakses dari <http://repository.iainkudus.ac.id/4218/4/04%20BAB%20I.pdf> pada Jum'at 24 September 2021 pukul 14.30

syair yang beliau kutip dari kitab *Ta'lim al-Mutaallim*. Untuk biografi yang lebih lengkap sangat sulit didapatkan, karena memang terkadang beberapa *ulama'* lebih memilih untuk tidak dipublikasikan.⁷

Kitab *Talim Mutaalim* merupakan karya Syaikh Burhanuddin Al-Zarnuji. Kata *Syaikh* adalah panggilan kehormatan untuk pengarang kitab *Ta'limul Muta'allim Thariq At-Ta'allum*. Sedang Al-Zarnuji adalah nama marga yang diambil dari nama kota tempat beliau berada, yaitu kota *Zarnuj*. Diantara dua kata itu ada yang menuliskan gelar *Burhanuddin* (bukti kebenaran agama), sehingga menjadi *Syaikh Burhanuddin Al-Zarnuji*. Adapun nama aslinya, sampai sekarang belum ditemukan literatur yang menulisnya.⁸ *Zarnuz* masuk wilayah Irak. Tapi boleh jadi, kota itu dalam peta sekarang masuk wilayah Turkistan (kini Afganistan) karena ia berada di dekat kota *Khoujanda*.⁹

Menurut hasil penelitian di MI Al-Iman terkait proses pengajaran kitab *alala*, peneliti menemukan ada beberapa metode yang digunakan oleh guru mulok dalam mengajarkan kitab *Alala*. Pelajaran kitab yang biasanya dengan metode klasik ala pesantren, kini MI Al-Iman menggunakan beberapa metode, diantaranya: ceramah, pembiasaan, keteladanan, diskusi, dan hafalan.¹⁰ Hal ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran agar tidak membuat jenuh para siswa. Kitab *Alala* di ajarkan mulai kelas 2 MI hingga finishing di kelas 6 ditandai dengan khataman bersamaan saat peringatan haul Ponpes Al Iman. Sehingga sampai lulus kelas 6 target hafal *alala* satu kitab. Jadwal mapel *alala* hanya 1 jam pelajaran dalam waktu 1 minggu. Sehingga sangat terlihat

⁷ Wawancara dengan Solikhatun Mubarakah, selaku guru mulok tentang “*metode pembelajaran kitab alala*” pada Rabu, 22 September 2021

⁸ Aliy As'ad, Terjemahan *Ta'limul Muta'allim: Bimbingan Bagi Penuntut Ilmu Pengetahuan*, (Kudus: Menara Kudus, 2007), ii.

⁹ Baharudin, Esa Nur Wahyuni, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2008), hlm 49

¹⁰ Wawancara dengan Astriaani Restiahari selaku Kepala Madrasah Ibtidaiyah Al Iman tentang “*metode pembelajaran kitab alala*” pada Sabtu, 10 April 2021

begitu terbatas. Hal yang perlu dicapai antara lain: hafalan nadzom, pemahaman isi kandungan nadzom, dan aplikasinya dalam kehidupan sehari-hari.¹¹

Pembelajaran *alala* sebenarnya mudah karena disitu sudah ada nadzom dan juga artiannya, kita tinggal memahamkan maksud intinya saja, namun karena berbentuk bait (sajak) sehingga perlu benar-benar difahami.¹² Sebelum masuk materi pembelajaran siswa dibiasakan nadzoman terlebih dahulu mulai dari bait awal minimal sampai target bait tiap kelas. Jika sudah di kelas tinggi bisa nadzoman sampai khatam. Apabila ada yang belum hafal diperbolehkan untuk membuka dan membaca kitabnya. Target hafalan digunakan sebagai syarat kenaikan kelas. Pembelajaran kitab *alala* melalui beberapa tahap yaitu: (1) menulis nadzom, (2) menghafal nadzom, (3) materi, (4) mempraktekkan dalam kehidupan sehari-hari. Model-model tersebut sesuai dengan pusat Kurikulum Kementerian Pendidikan Nasional (2011) dalam kaitan pengembangan budaya sekolah yang dilaksanakan dalam kaitan pengembangan diri, menyarankan empat hal yang meliputi: pertama kegiatan rutin, kedua kegiatan spontan, ketiga keteladanan, dan keempat pengondisian.¹³

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh peneliti, pembelajaran kitab *Alala* dalam meningkatkan sikap sosial siswa di MI Al Iman terdapat lima metode. Pertama metode pemaparan lisan (*mau'idhoh/ceramah*), kedua metode pembiasaan, ketiga metode keteladanan, keempat metode diskusi, dan kelima metode muhafadzoh atau hafalan.¹⁴ Dari beberapa metode yang telah dipaparkan, terdapat perbedaan antara metode satu dengan lainnya, berikut perbedaannya:

¹¹ Ibid.

¹² Wawancara dengan Solikhatun Mubarakah, selaku guru mulok tentang “*metode pembelajaran kitab alala*” pada Sabtu, 10 April 2021

¹³ Muchlas Samani dan Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya 2012), hlm.146

¹⁴ Wawancara dengan Astriaani Restiahari selaku Kepala Madrasah Ibtidaiyah Al Iman tentang “*metode pembelajaran kitab alala*” pada Sabtu, 10 April 2021

1. Sorogan

Sorogan merupakan metode pembelajaran ala pesantren dengan cara kiai menyampaikan pelajaran kepada santri secara individu.¹⁵ Metode ini dapat memicu santri lebih mudah memahami pembelajaran. Karena dengan metode tersebut santri lebih terkontrol dalam bimbingannya. Santri bergilir satu persatu menghadap kiai, sehingga santri benar-benar mendapat ilmu langsung dari gurunya. Santri yang belum mendapat giliran maju mereka persiapan dibelakang dengan seksama untuk persiapan ia menghadap guru. Dengan metode ini, kiai dapat memahami betul kemampuan dan ketercapaian setiap santrinya.¹⁶

2. Bandongan

Metode yang kedua ini berkebalikan dengan metode sebelumnya. Yang mana kiai yang membacakan sedangkan santri tinggal mendengarkan dan memaknai. Hampir sama dengan metode ceramah, yang membedakan yaitu dalam metode bandongan santri tidak hanya mendengarkan saja namun juga mengeratikan kitab juga mencatat hal-hal yang perlu dan di anggap penting. Metode bandongan ini dilakukan secara kelompok, di mana kiai membacakan, dan menjelaskan isi kitab, sementara para santri menyimak sambil mengartikan dan menulis penjelasan disela-sela kitabnya.¹⁷

3. Muhafadzoh

Muhafadhoh atau hafalan merupakan metode yang pasti digunakan di setiap pesantren. Tak pandang pesantren qur'an ataupun kitab. Jika pesantren qur'an yang dihafalkan adalah al-qur'an, sedangkan pesantren kitab difokuskan pada bait-bait nadzom pada kitab. Seperti halnya kitab *Alala*, dimana siswa dituntut untuk menghafalkan nadzom *Alala* hingga selesai. Dengan jangka

¹⁵ Ibid. hlm.142

¹⁶ Abdulloh Aly, *Pendidikan Islam Multikultural di Pesantren*, (Yogyakarta: Pusaka Pelajar, 2011), hlm.165

¹⁷ Ibid, hlm. 166

waktu yang telah ditentukan, santri harus dapat menyelesaikan hafalan nadzomnya. Satu persatu santri menghadap gurunya untuk menyetorkan hafalannya. Jika hafalannya belum lancar maka diminta untuk mengulainya kembali, hingga benar-benar hafal.¹⁸

4. Kitabah

Kitabah berarti penulisan yang dimaksud adalah santri menulis kembali nadzom ke dalam buku tulis. Metode ini melatih santri untuk terampil menulis *Arab*. Karena siswa yang hafal belum tentu dapat menulis *Arab* dengan tepat. Sehingga metode ini sangat diperlukan untuk meningkatkan keterampilannya. Terkadang menghafal saja belum lancar apa lagi menulisnya.¹⁹

5. Ceramah

Ceramah merupakan model pembelajaran yang paling mudah. Karena guru hanya memberikan mauidzoh saja tanpa menuntut santri untuk memberikan timbal balik. Sedangkan santri cukup mendengarkan dan memperhatikan saja. Metode ceramah justru menjadikan santri menjadi pasif. Keistimewaannya adalah dapat menjangkau santri dalam jumlah banyak, bisa diterapkan pada santri yang memiliki heterogen, dan pengajar mampu menyampaikan materi yang relative banyak.²⁰

Dengan model-model tersebut dapat menambah semangat siswa dalam melaksanakan pembelajaran. Siswa juga tidak terlalu terkekang dalam belajarnya. MI Al Iman memiliki jadwal rutinan nadzoman bersama 2 minggu sekali, pada hari Jum'at. Nadzoman bersama diikuti oleh siswa kelas 3, 4, 5 dan 6 MI Al Iman. Hal

¹⁸ Wawancara dengan Solikhatun Mubarakah, selaku guru mulok tentang metode pembelajaran kitab pada Sabtu, 10 April 2021

¹⁹ Ibid

²⁰ Mujamil Qomar, *Pesantren dari Transformasi Metodologi Menuju Demokrasi Institusi*, (Jakarta: Erlangga), hlm.146

tersebut dapat menjadi cara untuk melancarkan hafalan-hafalan siswa. Dengan senang siswa dapat mengikuti kegiatan tersebut.²¹

Hasil penelitian mengungkapkan bahwa pembelajaran kitab Alala memiliki dampak yang baik untuk meningkatkan sikap sosial siswa. Dengan demikian penelitian dinyatakan telah berhasil. Keberhasilan tersebut dapat dilihat perubahan tingkah laku siswa dalam kehidupan harian. Diantara poin-poinnya antara lain: sikap jujur, peduli, toleransi, tanggung jawab, disiplin, santun, dan percaya diri.

D. KESIMPULAN

Setelah peneliti melakukan penelitian dan menganalisis data demi data yang diperoleh dalam rangka pembahasan skripsi yang berjudul “Internalisasi

Nilai Sikap Sosial Melalui Pembelajaran Kitab Alala di MI Al-Iman Bulus” maka secara garis besar dapat disimpulkan:

1. Proses Pembelajaran

Pengajaran kitab Alala dengan beberapa metode: ceramah, pembiasaan, keteladanan, diskusi, dan hafalan. Pembelajaran kitab alala lebih menekankan pada hafalan nadzom.

2. Internalisasi Nilai Sikap Sosial

Pembelajaran Kitab *Alala*, memiliki pengaruh terhadap perkembangan sikap sosial siswa Madrasah Ibtidaiyah Al Iman Bulus, Gebang, Purworejo, dapat mempengaruhi sikap sosial siswa sesuai dengan penilain sikap sosial siswa pada kurikulum 2013. Nilai internalisasi siswa dari pembelajaran kitab *Alala* dapat dilihat dari perilaku siswa dalam hariannya. Dari cara siswa memperlakukan orang-orang disekitarnya.

DAFTAR PUSTAKA

- As'ad, Aliy. 2007. *Terjemahan Ta'limul Muta'allim: Bimbingan Bagi Penuntut Ilmu Pengetahuan*. Kudus: Menara Kudus
- Esa Nur Wahyuni, Baharudin. 2007. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media

²¹ Wawancara dengan Muhammad Khoirurrofiq siswa kelas 6 tentang “metode pembelajaran kitab alala yang disukai” pada Kamis, 15 April 2021

- Dhofier, Zamakhsyari. 2011. *Tradisi Pesantren Studi Pandangan Hidup Kyai dan Visinya mengenai Masa Depan Indonesia*. Jakarta: LP3ES
- J, Lexy & Moleong. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset
- Lalaran.com, *Terjemah Kitab Nadhom Alala Bahasa Indonesia Dan Jawa*, diakses dari <https://www.lalaran.com/article/terjemah-kitab-nadhom-alala-bahasa-indonesia-dan-jawa>
- Marzuki. 2019. *Pendidikan Karakter Islam*. Jakarta: Amzah
- Samani, Muchlas dan Hariyanto. 2012. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Sholahudin, *Bab 1 Pendahuluan*, diakses dari <http://repository.iainkudus.ac.id/4218/4/04%20BAB%20I.pdf>
- Qomar, Mujamil. *Pesantren dari Transformasi Metodologi Menuju Demokrasi Institusi*, tanpa tahun. Jakarta: Erlangga